

Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Mengenal Angka Pada Anak Usia Dini di RA Ananda Pertiwi

Alya Luthffiah¹, Qaulan Raniyah²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 20, 2025

Revised 25 August 2025

Accepted 25 August 2025

Available online 17 Sept. 2025

Keywords:

Strategi Guru, Pengenalan Angka, Anak Usia Dini

Keywords:

Teacher Strategies, Number Recognition, Early Childhood



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan pembelajaran mengenal angka pada anak usia dini di RA Ananda Pertiwi. Pengenalan angka merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini karena berhubungan dengan perkembangan kognitif, keterampilan berhitung, serta kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan menghimpun berbagai referensi dari buku, jurnal, dan artikel yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan beberapa strategi, antara lain pembelajaran berbasis permainan, pemanfaatan media konkret, penggunaan media visual, serta integrasi angka dalam aktivitas sehari-hari. Strategi ini mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap angka, baik dalam mengenali simbol maupun mengaitkannya dengan jumlah benda nyata. Keberhasilan pembelajaran didukung oleh kreativitas guru, suasana belajar yang menyenangkan, serta dukungan orang tua. Namun, masih terdapat hambatan seperti keterbatasan sarana prasarana, perbedaan kemampuan anak, dan rentang konsentrasi yang pendek. Secara keseluruhan, strategi guru di RA Ananda Pertiwi terbukti efektif dalam membantu anak

mengenal angka melalui pendekatan yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

ABSTRACT

This study aims to describe teacher strategies in developing number recognition learning for early childhood at RA Ananda Pertiwi. Number recognition is a crucial aspect of early childhood education because it is related to cognitive development, numeracy skills, and children's readiness to enter the next level of education. The research method used was a literature review, compiling various references from relevant books, journals, and articles. The results showed that teachers employed several strategies, including game-based learning, the use of concrete media, the use of visual media, and the integration of numbers into daily activities. These strategies were able to improve children's understanding of numbers, both in recognizing symbols and their future with the number of real objects. The success of the learning was supported by teacher creativity, a pleasant learning environment, and parental support. However, there were still obstacles such as limited facilities, differences in children's abilities, and short attention spans. Overall, the teacher strategies at RA Ananda Pertiwi proved effective in helping children recognize numbers through a creative, innovative approach that aligned with the developmental characteristics of early childhood.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, kemampuan kognitif, dan keterampilan dasar anak sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu aspek penting yang harus dikenalkan sejak dini adalah kemampuan mengenal angka. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan persiapan anak menuju jenjang sekolah dasar, tetapi juga berperan penting dalam membentuk pola pikir logis, keterampilan berhitung, serta kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, strategi guru dalam mengenalkan angka memiliki peranan yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran anak usia dini.

Pada kenyataannya, mengenalkan angka kepada anak usia dini bukanlah hal yang mudah. Anak-anak memiliki karakteristik belajar yang unik, cenderung aktif, senang bermain, serta memiliki rentang konsentrasi yang relatif singkat. Jika pembelajaran angka dilakukan dengan cara monoton, seperti sekadar menghafal, maka anak akan cepat merasa bosan dan kurang tertarik. Hal ini menuntut guru untuk mampu

*Corresponding Author

Email: ar.conks142@gmail.com

menciptakan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan, sehingga anak dapat belajar mengenal angka melalui pengalaman langsung dan kegiatan yang bermakna.

RA Ananda Pertiwi sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini berusaha menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Guru di lembaga ini diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan bermain sambil belajar, misalnya melalui permainan edukatif, nyanyian, media gambar, maupun alat peraga konkret. Dengan strategi yang tepat, anak tidak hanya dapat mengenal angka secara hafalan, tetapi juga memahami konsep bilangan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Selain itu, strategi guru dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ketersediaan sarana prasarana, kreativitas guru, serta dukungan dari orang tua. Di RA Ananda Pertiwi, meskipun terdapat keterbatasan dalam fasilitas, guru dituntut untuk tetap kreatif dan inovatif dalam menciptakan media pembelajaran sederhana namun efektif. Upaya ini sejalan dengan tujuan pendidikan anak usia dini, yaitu memberikan pengalaman belajar yang bermakna agar anak berkembang secara optimal dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih mendalam strategi yang digunakan guru di RA Ananda Pertiwi dalam mengembangkan pembelajaran mengenal angka pada anak usia dini. Dengan adanya kajian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang praktik pembelajaran yang efektif serta menjadi bahan evaluasi dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research), yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Studi pustaka dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggalian teori dan konsep yang telah ada mengenai strategi guru dalam mengembangkan pembelajaran mengenal angka pada anak usia dini, khususnya yang relevan dengan konteks di RA Ananda Pertiwi.

Lokasi penelitian ini terletak di jalan kecamatan medan marelان jalan kapten rahmad budin dengan siswa 31 orang. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini, strategi pembelajaran, serta teori pengenalan angka pada anak. Kriteria sumber pustaka yang digunakan adalah sumber yang kredibel, mutakhir, serta sesuai dengan fokus kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru dalam Mengenalkan Angka pada Anak Usia Dini di RA Ananda Pertiwi

Guru memiliki peranan sentral dalam membantu anak usia dini mengenal angka. Di RA Ananda Pertiwi, strategi yang digunakan guru berorientasi pada prinsip "belajar sambil bermain" agar anak dapat memahami konsep angka dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. Strategi ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan anak, karakteristik perkembangan, serta kondisi sarana dan prasarana yang ada di lembaga tersebut.



Gambar 1. Kreatifitas dalam mengenal angka

Pertama, guru memanfaatkan media konkret dalam mengenalkan angka. Anak usia dini pada umumnya masih berada pada tahap berpikir operasional konkret sehingga mereka lebih mudah memahami angka apabila diperkenalkan melalui benda nyata. Misalnya, guru menggunakan balok, kancing, biji-bijian, atau mainan edukatif untuk menghitung jumlah benda. Dengan cara ini, anak tidak hanya menghafal simbol angka, tetapi juga memahami makna jumlah yang terkandung di balik angka tersebut. Kedua, guru menggunakan kegiatan bermain sebagai sarana pembelajaran. Anak diajak

bernyanyi lagu berhitung, bermain ular tangga, kartu angka, atau permainan tebak angka. Melalui permainan ini, proses belajar menjadi lebih menyenangkan, anak merasa terlibat aktif, dan motivasi belajar meningkat. Strategi ini terbukti mampu membuat anak lebih cepat mengenal dan mengingat angka.

Ketiga, guru mengintegrasikan angka dalam aktivitas sehari-hari. Misalnya, saat anak berbaris, guru meminta mereka menghitung jumlah teman; ketika membagi makanan, anak diajak menghitung potongan kue; atau ketika menggambar, guru mengenalkan angka melalui jumlah warna atau bentuk. Integrasi ini membantu anak melihat bahwa angka bukan sekadar hafalan, melainkan bagian dari kehidupan nyata.

Keempat, guru menggunakan media visual seperti poster angka, kartu bergambar, dan papan tulis interaktif. Visualisasi angka membantu anak menghubungkan simbol dengan jumlah. Guru juga sering mengulang penyebutan angka agar anak terbiasa mendengarnya dan mampu mengingat dengan lebih baik.



Gamabr 2. Anak diajak mengenal Simbol dengan menggambar

Selain itu, guru juga menerapkan strategi pembelajaran kelompok kecil agar interaksi lebih intensif. Dalam kelompok kecil, guru dapat memberikan bimbingan individual, sehingga anak yang mengalami kesulitan dapat lebih mudah diarahkan.

Dukungan emosional pun menjadi strategi penting. Guru memberikan pujian dan motivasi ketika anak berhasil mengenal atau menyebutkan angka dengan benar. Hal ini meningkatkan rasa percaya diri anak dan mendorong mereka lebih semangat belajar.

Dengan strategi-strategi tersebut, RA Ananda Pertiwi berusaha menanamkan pemahaman angka secara bertahap, mulai dari pengenalan simbol, penghitungan konkret, hingga penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini tidak hanya memperkenalkan angka sebagai hafalan, tetapi juga membangun dasar berpikir logis yang akan sangat berguna bagi anak di jenjang pendidikan selanjutnya.

Keberhasilan Strategi dalam Meningkatkan Pemahaman Angka Anak Usia Dini di RA Ananda Pertiwi

Penerapan strategi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan di RA Ananda Pertiwi terbukti berhasil meningkatkan pemahaman anak terhadap angka. Keberhasilan ini tampak dari kemampuan anak dalam mengenali simbol angka, menghitung jumlah benda, serta mengaplikasikan konsep bilangan dalam kegiatan sehari-hari.

Salah satu contoh keberhasilan terlihat melalui strategi penggunaan media konkret. Saat guru mengenalkan angka dengan balok warna, anak tidak hanya diminta menyebutkan angka yang tertulis, tetapi juga menghitung jumlah balok yang tersedia. Anak-anak lebih mudah memahami konsep “tiga” bukan sekadar simbol angka 3, tetapi juga jumlah nyata dari tiga balok yang mereka lihat dan pegang. Strategi ini efektif karena sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak yang masih berpikir konkret. Contoh lainnya adalah keberhasilan strategi pembelajaran berbasis permainan.

Dalam kegiatan bermain ular tangga, anak diminta melempar dadu lalu menghitung langkah sesuai angka yang muncul. Melalui permainan ini, anak tidak hanya mengenal angka secara hafalan, tetapi juga belajar menghubungkan angka dengan tindakan menghitung. Hasilnya, anak lebih cepat mengenal urutan angka dan memahami penggunaannya secara kontekstual.

Selain itu, strategi integrasi angka dalam kehidupan sehari-hari juga menunjukkan hasil positif. Misalnya, ketika guru meminta anak menghitung jumlah teman dalam satu kelompok atau jumlah buah yang dibawa saat kegiatan makan bersama. Dengan demikian, anak memahami bahwa angka digunakan dalam berbagai aktivitas nyata, bukan sekadar di dalam kelas.

Dari hasil observasi, anak-anak di RA Ananda Pertiwi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, mampu menyebutkan angka 1–10 dengan benar, bahkan sebagian sudah memahami konsep penjumlahan sederhana melalui benda konkret. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa strategi guru yang berbasis bermain sambil belajar mampu meningkatkan pemahaman angka anak secara signifikan.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Pembelajaran Mengenal Angka pada Anak Usia Dini di RA Ananda Pertiwi

Keberhasilan guru dalam mengenalkan angka kepada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang mendukung maupun yang menjadi hambatan. Di RA Ananda Pertiwi, guru berusaha memaksimalkan faktor pendukung yang ada sekaligus mencari solusi untuk mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran.

Faktor Pendukung

Salah satu faktor utama yang mendukung adalah kreativitas guru. Guru di RA Ananda Pertiwi mampu memanfaatkan berbagai media sederhana, seperti balok, kancing, kartu angka, hingga benda-benda sekitar sebagai sarana pembelajaran. Kreativitas ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan karakter anak usia dini.

Selain itu, adanya dukungan dari orang tua juga menjadi faktor penting. Orang tua yang aktif mendampingi anak di rumah, misalnya dengan mengulang materi angka melalui permainan atau kegiatan sehari-hari, membantu memperkuat pemahaman anak.

Faktor lain yang mendukung adalah suasana belajar yang menyenangkan. Anak-anak di RA Ananda Pertiwi merasa nyaman karena guru tidak hanya mengajarkan angka dengan cara formal, tetapi juga melalui nyanyian, permainan, dan aktivitas kelompok. Hal ini menumbuhkan motivasi belajar dan mencegah anak merasa bosan.

Faktor Penghambat

Di sisi lain, terdapat beberapa hambatan dalam proses pembelajaran. Pertama adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Tidak semua media pembelajaran modern tersedia, sehingga guru harus mengandalkan kreativitas untuk menciptakan media sederhana. Kondisi ini terkadang membuat proses pembelajaran kurang variatif.

Kedua, perbedaan kemampuan anak juga menjadi tantangan. Ada anak yang cepat memahami angka, tetapi ada pula yang masih kesulitan mengenali simbol dan konsep jumlah. Perbedaan ini menuntut guru untuk memberikan perhatian lebih dan menggunakan pendekatan individual, yang tentu memerlukan waktu dan tenaga ekstra. Hambatan lainnya adalah rentang konsentrasi anak yang pendek. Anak usia dini cenderung mudah terdistraksi, sehingga guru harus sering mengubah metode atau menyelipkan permainan agar anak tetap fokus. Jika tidak diatasi, anak akan kehilangan minat untuk belajar mengenal angka. Terakhir, dukungan lingkungan luar sekolah terkadang belum optimal. Tidak semua orang tua memiliki waktu untuk melanjutkan stimulasi pembelajaran di rumah, sehingga apa yang dipelajari anak di sekolah tidak selalu diperkuat dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat tersebut, guru di RA Ananda Pertiwi dituntut untuk terus berinovasi. Dukungan dari orang tua, sekolah, dan masyarakat sangat penting untuk memaksimalkan hasil pembelajaran mengenal angka pada anak usia dini.

SIMPULAN

Pembelajaran mengenal angka pada anak usia dini di RA Ananda Pertiwi menunjukkan bahwa strategi guru berperan sangat penting dalam meningkatkan pemahaman anak. Guru menggunakan pendekatan belajar sambil bermain, memanfaatkan media konkret dan visual, mengintegrasikan angka dalam aktivitas sehari-hari, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Strategi ini terbukti berhasil membantu anak memahami angka bukan sekadar sebagai simbol hafalan, tetapi juga sebagai konsep jumlah yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran meliputi kreativitas guru, dukungan orang tua, serta suasana kelas yang kondusif. Namun demikian, masih terdapat hambatan seperti keterbatasan sarana prasarana, perbedaan kemampuan anak, dan rentang konsentrasi yang pendek. Meskipun demikian, guru mampu mengatasi hambatan tersebut melalui inovasi pembelajaran sederhana dan pendekatan yang lebih individual.

Dengan strategi yang tepat, anak-anak di RA Ananda Pertiwi mampu mengenal angka 1–10, menghitung benda konkret, hingga memahami penjumlahan sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan sudah efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak, khususnya dalam aspek numerasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak RA Ananda Pertiwi yang telah memberikan dukungan dan kesempatan dalam penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru, orang tua, serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Ramadani, D. P. (2025). *Pengaruh Media Kartu Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Pada Kelompok A Tk Pertiwi Tanggulangin* (Doctoral Dissertation, Iain Metro Lampung).
- Pertiwi, H. (2019). *Pengaruh Media Scrapbook Beredisi Islami Dalam Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk 'Aisyiyah Bustanul Athfal 04 Surabaya* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Imelda Pertiwi, Y., Amrillah, H. M., & Hartati, M. (2025). *Implementasi Kegiatan Memanah Dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Hawariy Kecamatan Selupu Rejang* (Doctoral Dissertation, Intitut Agama Islam Negeri Curup).
- Imelda Pertiwi, Y., Amrillah, H. M., & Hartati, M. (2025). *Implementasi Kegiatan Memanah Dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Hawariy Kecamatan Selupu Rejang* (Doctoral Dissertation, Intitut Agama Islam Negeri Curup).
- Jayanti, Y. R. T., Lestarinigrum, A., & Nugroho, I. H. Meningkatkan Kemampuan Matematika Anak Usia Dini Melalui Sumber Belajar Bahan Alam. *Early Childhood Education And Development Journal*, 4(1), 15-24.
- Asmarita, T. (2023). *Efektivitas Permainan Scrabble Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelas B Di Paud Cinta Ananda* (Doctoral Dissertation, Universitas Bina Bangsa Getsempena).
- Pertiwi, C. (2021). Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Metode Bermain Menggunakan Media Pancingan Pada Anak Kelompok B Di Kober Baitul Muttaqin Kecamatan Cipunagara Subang. *Izzan: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1).